

HAKIKAT PENILAIAN DALAM PENDIDIKAN SENI: MENAFSIRKAN HASIL PENGUKURAN UNTUK MENILAI KUALITAS PEMBELAJARAN

Kingkin Prasetyo Wati¹, Hartono², Udi Utomo³

¹⁻³Pendidikan Seni FBS Universitas Negeri Semarang

¹kinpras32@students.unnes.ac.id, ²hartono_sukorejo@mail.unnes.ac.id,

³udiutomo@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Authentic assessment is an evaluation approach designed to measure students' competencies comprehensively and contextually in arts and culture learning. This study aims to examine the implementation of authentic assessment, measurement results, and its effectiveness in improving motivation and quality of arts and culture learning at the elementary and secondary school levels. The research method used a literature study with techniques of reviewing various sources such as books, journals, articles, and previous research results relevant to the field of arts and culture and the Merdeka Curriculum. Data analysis was carried out descriptively by organizing and presenting the results of the literature review systematically to obtain comprehensive findings regarding the process and results of authentic assessment. The results of the study show that authentic assessment not only assesses artistic works but also the creative process and reflective attitudes of students, thereby supporting more interactive and meaningful learning. In addition, authentic assessment has a positive impact on increasing learning motivation and the development of students' multidimensional competencies. This study recommends teacher training and the development of assessment instruments as strategies to strengthen the implementation of authentic assessment in the field of arts and culture. Thus, authentic assessment plays an important role in improving the quality of arts education through a holistic and sustainable approach.

Keywords: Authentic assessment, arts and culture learning, learning motivation, multidimensional competencies, Merdeka Curriculum, learning evaluation.

ABSTRAK

Penilaian autentik merupakan pendekatan evaluasi yang dirancang untuk mengukur kompetensi siswa secara menyeluruh dan kontekstual dalam pembelajaran seni budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi penilaian autentik, hasil pengukuran, serta efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi dan mutu pembelajaran seni budaya pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan teknik telaah berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan pada bidang seni budaya dan Kurikulum Merdeka. Analisis data dilakukan

secara deskriptif dengan mengorganisasi dan menyajikan hasil kajian literatur secara sistematis untuk mendapatkan temuan menyeluruh mengenai proses dan hasil penilaian autentik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik tidak hanya menilai hasil karya seni, tetapi juga proses kreatif dan sikap reflektif siswa sehingga mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Selain itu, penilaian autentik memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan perkembangan kompetensi multidimensional siswa. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru dan pengembangan instrumen penilaian sebagai strategi penguatan implementasi penilaian autentik di bidang seni budaya. Dengan demikian, penilaian autentik berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran seni melalui pendekatan holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Penilaian autentik, pembelajaran seni budaya, motivasi belajar, kompetensi multidimensional, Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran.

A. Pendahuluan

Penilaian dalam pendidikan seni merupakan aspek krusial yang berperan dalam mengukur dan meningkatkan kualitas pembelajaran seni. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian menegaskan bahwa penilaian tidak hanya sekedar mengukur hasil akhir karya seni, tetapi juga harus memperhatikan proses kreatif dan aspek multidimensi lainnya seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam berkarya seni (Wulandari, Made, & Andari, 2025). Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang tekanan evaluasi berbasis kompetensi yang holistik dan autentik, yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai

kemampuan siswa secara valid dan reliabel.

Namun implementasi penilaian ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan pemahaman guru tentang evaluasi autentik dan pengembangan instrumen penilaian yang tepat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai hakikat penilaian dalam pendidikan seni menjadi penting sebagai dasar pengembangan praktik penilaian yang efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menafsirkan hasil pengukuran yang dilakukan dalam pendidikan seni guna menilai kualitas pembelajaran secara lebih tepat dan komprehensif. Studi ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif,

yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur relevan dari jurnal, buku, dan sumber ilmiah terkini yang terbit dalam empat tahun terakhir. Melalui kajian literatur yang sistematis, artikel ini berupaya mengintegrasikan teori dan temuan penelitian terdahulu guna membangun pemahaman konseptual yang kuat tentang penilaian dalam konteks pendidikan seni. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif dan model penilaian yang telah diuji kebenarannya, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan praktik yang perlu diperbaiki.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penilaian dalam pendidikan seni harus mampu menilai berbagai dimensi pembelajaran, termasuk kreativitas, proses pembelajaran, dan hasil karya seni, sehingga dapat memetakan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Penilaian autentik yang menggunakan portofolio, observasi langsung, dan refleksi menjadi metode yang efektif untuk menggambarkan kemampuan dan perkembangan siswa secara lebih komprehensif (Hesti et al., 2024). Selain itu, guru perlu meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan

mengimplementasikan alat ukur yang tidak hanya valid dan andal, tetapi juga relevan dengan konteks pembelajaran seni budaya yang dinamis. Temuan ini menegaskan bahwa penilaian yang berkualitas harus sejalan dengan tujuan pembelajaran seni yang berorientasi pada pencapaian kompetensi secara utuh.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pendidikan seni merupakan proses kompleks yang memerlukan pendekatan integratif antara pengukuran objektif dan penafsiran subjektif. Penafsiran hasil pengukuran secara kritis dan komprehensif dapat membantu dalam menilai kualitas pembelajaran serta memberikan dasar bagi perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran seni yang berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat landasan teori dan praktik penilaian seni yang adaptif serta responsif terhadap kebutuhan kurikulum dan perkembangan pembelajaran saat ini.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi

literatur. Metode ini bertujuan untuk menganalisis berbagai literatur relevan yang membahas tentang hakikat penilaian dalam pendidikan seni serta interpretasi hasil pengukuran untuk menilai kualitas pembelajaran seni. Sumber data yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan sistematis melalui pencarian dan seleksi sumber yang kredibel dan sesuai dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengelompokkan dan mensintesis informasinya berdasarkan tema utama seperti konsep penilaian, model evaluasi, serta teknik interpretasi hasil pengukuran dalam pendidikan seni. Melalui metode studi literatur, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik dan teori penilaian seni yang dapat menjadi dasar pengembangan sistem evaluasi pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pendidikan Seni

Penilaian autentik merupakan pendekatan evaluasi yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam konteks

dunia nyata, sehingga siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hasil akhir karya seni tetapi juga proses kreatif dan reflektif yang dilakukan. Pendekatan ini menuntut guru untuk menyusun perangkat asesmen yang komprehensif dan mampu menilai secara holistik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa yang diajarkan dalam pembelajaran seni budaya (Ni'matul Fitriyah et al., 2024). Dalam implementasinya, guru menggunakan berbagai teknik seperti observasi langsung selama proses pembelajaran, pengumpulan portofolio karya siswa yang menggambarkan perkembangan secara berkelanjutan, serta penugasan proyek berbasis komunitas yang menghubungkan pembelajaran dengan konteks sosial siswa.

Guru juga perlu menghadapi tantangan dalam merancang instrumen penilaian yang autentik dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan agar penerapan penilaian autentik dapat optimal. Metode kualitatif biasa digunakan untuk menerangi implementasi, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan

dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan perangkat lunak seperti QDA Miner untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang praktik asesmen autentik. Keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya tercermin dari meningkatnya apresiasi siswa terhadap pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, serta kemampuan mereka untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam seni. Penilaian autentik juga mengembangkan pengembangan kompetensi yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan karakteristik tujuan kurikulum merdeka (Nawali, Zuhriyah, Susilawati, & Nurul Yaqin, 2024). Dengan penilaian ini, guru tidak sekedar menilai hasil karya, tetapi juga memberikan umpan balik yang mendalam dan membangun bagi pengembangan kemampuan siswa secara berkelanjutan. Penilaian autentik menempatkan pembelajaran seni sebagai proses reflektif yang aktif, sehingga hasil evaluasinya dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran di masa depan.

2. Penafsiran Hasil Pengukuran dalam Menilai Kualitas Pembelajaran Seni

Penafsiran hasil pengukuran dalam pendidikan seni dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang saling melengkapi untuk menghasilkan gambaran komprehensif tentang kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa (Ni'matul Fitriyah et al., 2024). Pendekatan kualitatif menekankan pada deskripsi mendalam proses kreatif, sikap serta dinamika pembelajaran yang terekam melalui observasi, wawancara, dan portofolio, sedangkan pendekatan kuantitatif menilai aspek hasil karya dengan skoring rubrik dan penilaian numerik. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan guru untuk bisa menilai tidak hanya kemampuan teknis siswa, tetapi juga kreativitas, inovasi, dan aspek afektif yang sulit diukur secara kuantitatif murni (Aisyah, Mauli, & Bustam, 2024). Oleh karena itu, penafsiran hasil tidak hanya berdasar angka, tetapi juga narasi evaluatif yang merefleksikan perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, sehingga kualitas pembelajaran dapat secara tepat dimonitor dan dikembangkan.

Metode dan alat evaluasi yang digunakan terdiri atas portofolio, teknik observasi, proyek seni, dan presentasi karya sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data hasil pembelajaran. Portofolio menjadi instrumen penting karena merekam proses perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat memberikan gambaran longitudinal terkait kreativitas dan sikap siswa (Maribot, Putri, & Mahyuddin, 2023). Observasi langsung selama pembelajaran memungkinkan guru menangkap sikap dan keterampilan yang muncul spontan, sedangkan proyek berbasis komunitas dan presentasi memberikan bukti keterampilan aplikatif yang nyata di luar kelas (Ni'matul Fitriyah et al., 2024). Tabel berikut menggambarkan metode penafsiran hasil dan dampaknya pada pembelajaran:

Tabel 1 Metode Penafsiran Hasil dan Dampaknya Pada Pembelajaran

Metode Evaluasi	Fokus Penilaian	Dampak pada Perbaikan Pembelajaran
Portofolio	Kualitas dan proses karya	Mengidentifikasi perkembangan dan konsistensi
Observasi	Sikap dan keterampilan	Memperbaiki interaksi dan metoda pengajaran

Proyek	Aplikasi dan kreativitas	Menghubungkan materi dengan konteks nyata
Presentasi Karya	Kemampuan komunikasi seni	Melatih keberanian dan ekspresi diri siswa

Evaluasi kelebihan metode ini adalah penilaian menjadi holistik dengan menilai aspek terukur dan aspek kontekstual yang sulit dinilai angka, mendukung pembelajaran yang reflektif dan adaptif. Namun, kelemahannya terletak pada subjektivitas interpretasi guru yang mesti diimbangi dengan rubrik dan standar yang ketat agar tetap konsisten dan adil. Selain itu, metode ini memerlukan waktu dan kompetensi guru yang cukup sehingga tidak selalu mudah diterapkan secara menyeluruh terutama di sekolah dengan sumber daya terbatas.

Implikasi penafsiran hasil ini terhadap strategi pembelajaran adalah pentingnya umpan balik yang bersifat membangun dan penyusunan program remedial maupun pengayaan sesuai kebutuhan siswa. Hasil penafsiran juga dapat digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran selanjutnya agar lebih fokus pada pengembangan aspek yang masih lemah dan memperkuat keunggulan siswa (Hesti et al., 2024). Guru didorong untuk terus

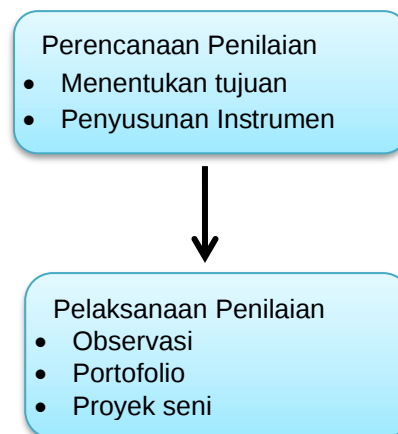
mengembangkan cara penafsiran dan pemodelan strategi pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual, agar pembelajaran seni lebih efektif dan bermakna bagi siswa secara individual maupun kelompok.

3. Efektivitas Penilaian Autentik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Seni

Bukti empiris menunjukkan bahwa penilaian autentik secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya. Penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah menengah pertama mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti penilaian autentik lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan kreativitas lebih tinggi, serta mampu merefleksikan proses pembelajaran secara mendalam (Wulandari et al., 2025). Penilaian ini menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara integratif, sehingga pembelajaran seni lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik belajar (Aisyah et al., 2024). Dengan penilaian autentik, siswa tidak hanya diukur dari hasil karya seni saja, tetapi juga proses berpikir kreatif dan

pengembangan kompetensi yang mendalam.

Hubungan antara penilaian autentik dan pengembangan kompetensi siswa sangat erat, karena penilaian ini mendorong pengembangan kompetensi multidimensional, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penggunaan portofolio, observasi, dan proyek berbasis komunitas memungkinkan guru untuk memetakan perkembangan siswa secara berkelanjutan dan personal. Penilaian autentik juga selaras dengan pengembangan 4C (Critical thinking, Creativity, Communication, Collaboration) yang menjadi fokus pendidikan abad 21, sehingga siswa mampu berinovasi dan berpikir kritis dalam pembelajaran seni budaya. Selain itu, penilaian autentik memberikan ruang untuk pengembangan kemampuan reflektif siswa yang penting untuk penguasaan seni secara utuh.



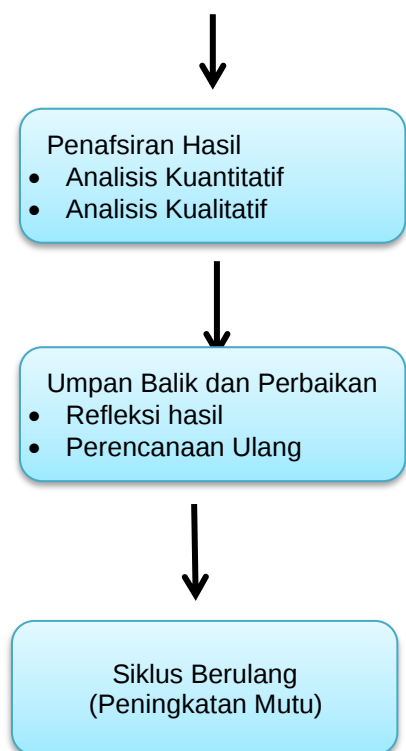


Diagram 1 Siklus Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran

Gambar tersebut adalah diagram siklus penilaian autentik yang menggambarkan proses terintegrasi dari perencanaan, pelaksanaan, penafsiran hasil, hingga pemberian umpan balik dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Diagram ini memperlihatkan bahwa penilaian autentik bukan proses sekali jadi tetapi siklus dinamis yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran seni secara berkelanjutan. Setiap tahap berkontribusi pada pemetaan komprehensif perkembangan kompetensi siswa sehingga

pembelajaran dapat terus disempurnakan berdasarkan proses evaluasi tersebut.

Peran pelatihan guru dan pengembangan instrumen menjadi kunci keberhasilan implementasi penilaian autentik. Guru yang mendapat pelatihan khusus mampu merancang dan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, sehingga penilaian autentik dapat berjalan secara konsisten dan efektif. Selain itu, perkembangan teknologi mendukung pengelolaan data penilaian yang lebih sistematis dan memudahkan pelaporan hasil secara komprehensif (Wulandari et al., 2025). Oleh karena itu, lembaga pendidikan disarankan menyediakan program pelatihan berkelanjutan dan fasilitas pengembangan instrumen sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran seni.

Kesimpulannya, penilaian autentik terbukti efektif sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran seni melalui peningkatan motivasi, keterlibatan, dan pengembangan kompetensi holistik siswa. Siklus penilaian autentik yang didukung pelatihan guru dan pengembangan instrumen harus menjadi fokus penguatan dalam konteks pendidikan

seni agar implementasinya semakin optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, penilaian autentik tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga media penting dalam proses pembelajaran seni budaya yang bermutu tinggi dan relevan.

E. Kesimpulan

Penilaian autentik merupakan pendekatan evaluasi yang menilai kompetensi siswa secara holistik dengan mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diaplikasikan dalam konteks dunia nyata. Berbeda dengan penilaian tradisional yang hanya menilai hasil akhir secara kuantitatif, penilaian autentik menilai proses pembelajaran, pengembangan kreativitas, dan refleksi siswa secara mendalam sehingga menghasilkan gambaran kompetensi yang lebih valid dan lengkap. Implementasi penilaian autentik di pendidikan seni budaya telah terbukti meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, dan pengembangan kompetensi multidimensional sesuai dengan tuntutan kurikulum abad 21.

Namun, tantangan utama pelaksanaan penilaian autentik meliputi keterbatasan pemahaman

guru terhadap konsep dan teknik asesmen, kendala dalam pengembangan instrumen penilaian yang relevan, serta keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan sangat diperlukan agar penilaian autentik dapat dijalankan secara konsisten dan efektif. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam manajemen dan dokumentasi penilaian autentik juga membantu memperkuat pelaksanaan asesmen yang berkualitas.

Siklus penilaian autentik yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penafsiran hasil, dan umpan balik menjadi kerangka kerja penting yang mendukung perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran seni budaya. Dengan siklus ini, guru dapat mengadaptasi strategi pembelajaran secara responsif berdasarkan hasil evaluasi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Penilaian autentik menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi seni secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penilaian autentik merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan seni budaya dengan pendekatan holistik yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Implementasi yang optimal membutuhkan dukungan kebijakan, pelatihan guru, pengembangan instrumen, serta integrasi teknologi untuk mencapai pendidikan seni budaya yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, U. N., Mauli, B., & Bustam, R. (2024). Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Teori Humanisme, 8(1). doi:10.52266/tadjud.v8i1.2590

Hesti, Murtiyasa, B., Markamah, Prayitno, Muhibbin, & Anif. (2024). STUDI LITERATUR: IMPLEMENTASI MODUL SENI PERTUNJUKKAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKATIF DI ABAD 21. *Wahana Didaktika*.

Maribot, L., Putri, S., & Mahyuddin, N. (2023). Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Seni Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Telkom Schools Padang, 7(2).

Nawali, J., Zuhriyah, I. A., Susilawati, S., & Nurul Yaqin, A. Z. (2024). IMPLEMENTASI PENILAIAN

AUTENTIK DI SDI SURYA BUANA MALANG UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN, 9(4).

Ni'matul Fitriyah, S., Sutadji, E., Sukma, R., Dewi, I., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). *Asesmen Autentik pada Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar* (Vol. 7). Retrieved from <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>

Wulandari, N. P., Made, I. A., & Andari, Y. (2025). Problematika Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Seni Budaya Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Mataram. *Widya Sundaram*, 3(1).